

## Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya

Istiyati Mahmudah\*<sup>1</sup>, Sulistyowati<sup>2</sup>, Jasiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Indonesia

\*e-mail: [istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>, [sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [jasihpalangkaraya@gmail.com](mailto:jasihpalangkaraya@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Madrasah atau sekolah harus siap dengan perubahan yang ada. Menyikapi perubahan tersebut, maka madrasah perlu mendapatkan wawasan mengenai kurikulum merdeka dan apa yang perlu dipersiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa wawasan guru bertambah mengenai persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya.*

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Persiapan Guru

### Abstract

*The independent learning curriculum is a new policy that has been established by the minister of education. Madrasahs or schools must be ready for the changes. Responding to these changes, madrasahs need to gain insight into the independent curriculum and what needs to be prepared in implementing the independent curriculum. The purpose of this service activity is to provide assistance for teacher preparation in implementing the independent curriculum at MI Fathul Iman Palangka Raya. The results of the dedication show that the teacher's insight has increased regarding teacher preparation in implementing the independent curriculum at MI Fathul Iman Palangka Raya.*

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Teacher Preparation

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kebijakan baru yang dicetuskan dan ditetapkan pada tahun 2019 oleh menteri pendidikan (Marisa;2021). Konsep merdeka belajar pada hakikatnya adalah suatu keinginan agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam belajar. (Uswatiah;2021). Tidak hanya peserta didik tetapi juga guru seharusnya tidak terbebani. Maka kampus atau sekolah harus segera siap untuk melakukan adaptasi akan perubahan kurikulum yang terjadi (Baharuddin;2021).

Terdapat istilah-istilah baru dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar. Alur Tujuan Pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan silabus yaitu sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar atau kalau dalam istilah dalam kurikulum sebelumnya adalah RPP. Hal lain yang mendasar dalam kurikulum merdeka adalah adanya kegiatan proyek profil pelajar pancasila yang memiliki bobot antara 20% sampai dengan 30%. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah atau madrasah harus menyusun kurikulum operasional sekolah terlebih dahulu. Kurikulum operasional sekolah merupakan serangkaian rencana proses pembelajaran di sekolah (Basori;2022).

Madrasah Ibtidaiyah Fathul Iman Kota Palangka Raya merupakan salah satu mitra bestari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak madrasah didapatkan data bahwa untuk menyikapi perubahan dari kurikulum 2013 kepada kurikulum merdeka, madrasah memerlukan sosialisasi dan bimbingan terkait kurikulum merdeka. Oleh sebab itu maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan judul pendampingan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana program studi atau dosen untuk berkontribusi pada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dikembangkan. Dari sudut materi kegiatan, program studi/dosen perlu mengetahui materi-materi apa yang memang sungguh dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Fathul Iman Kota Palangka Raya.

Solusi dari permasalahan yang didapat di MI Fathul Iman Kota Palangka Raya adalah dengan memberikan wawasan dan pendampingan terkait persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Target dari kegiatan ini adalah guru-guru di MI Fathul Iman Kota Palangka Raya mendapat wawasan mengenai apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dilakukan ketika narasumber memberikan materi terkait dengan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Metode selanjutnya adalah metode tanya jawab. Metode ini digunakan agar peserta dapat bertanya hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB yang bertempat di Aula MI Fathul Iman Palangka Raya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya wawasan guru terkait dengan persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebelum diadakan kegiatan pengabdian, guru belum mengetahui persiapan apa yang harus dilakukan sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka. Setelah kegiatan guru mengetahui bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah perlunya mempersiapkan perangkat ajar, memahami pembelajaran paradigma baru dan penyusunan pelaksanaan asesemen.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi terkait dengan persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi terkait dengan persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Mengimplementasikan kurikulum merdeka artinya adalah melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Pihak madrasah, baik kepala madrasah, guru dan peserta didik harus mempersiapkan diri. Kepala madrasah menyusun kurikulum operasional madrasah yang kemudian dijadikan pijakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum operasional disusun dengan kebutuhan di lapangan (SopiansyahD, 2021). Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah mempersiapkan perangkat ajar, memahami pembelajaran paradigma baru dan penyusunan/pelaksanaan asesmen.



Gambar 3. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Pertama, Perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan hal pertama yang harus disiapkan oleh guru. Menurut Rahmadayanti (2022) "Perangkat Ajar adalah ragam bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam upayanya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran yang telah di tetapkan". Langkah-langkah dalam mempersiapkan perangkat ajar diantaranya adalah melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mempersiapkan asesmen, menyusun modul ajar dan menyusun bahan ajar. Capaian pembelajaran adalah istilah yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Dalam kurikulum 2013 capaian pembelajaran dikenal dengan istilah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan fase nya. "Fase A untuk kelas 1 dan 2 SD/MI, fase B untuk kelas 3 dan 4 SD/MI dan fase C untuk kelas 5 dan 6 SD/MI sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi

Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka”.



Gambar 4. Langkah-langkah mempersiapkan perangkat ajar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam mempersiapkan perangkat ajar adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan ketika merumuskan tujuan pembelajaran adalah kompetensi, konten atau isi materi dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, dan memperhatikan variasi dari proses pembelajaran.

Langkah berikutnya adalah menentukan alur tujuan pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan alur tujuan pembelajaran adalah melakukan analisis capaian pembelajaran terlebih dahulu di setiap mata pelajaran dan fase nya. Mengidentifikasi kompetensi tertentu yang harus dikuasai dalam fase tersebut. Merumuskan tujuan pembelajaran. Mengidentifikasi elemen profil pelajar pancasila. Menyusun tujuan pembelajaran secara linier atau urutan kegiatan.

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan asesmen. Dalam mempersiapkan asesmen yang perlu diperhatikan adalah mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan. Mengukur perkembangan peserta didik untuk merancang aktivitas berikutnya.

Kedua, Memahami paradigma baru. Guru harus mampu memahami paradigma baru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Fitriah (2022) “Perubahan paradigma yang dituju untuk menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar yang mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan Indonesia”. Senada dengan hal ini Ainia mengatakan bahwa konsep paradigma kurikulum merdeka ini fokus untuk belajar secara kreatif dan mandiri (Ainia, 2020)

Ketiga, Menyusun modul ajar. Persiapan guru selanjutnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen yang dibutuhkan dalam satu topic berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pada dasarnya mod ajar hamper sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hanya saja modul ajar berisi beberapa item yang lebih lengkap. Modul ajar berisi informasi umum, inti dan lampiran. Dalam informasi umum berisi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model yang digunakan. Bagian inti berisi tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru. Bagian lammpiran berisi lembar kerja peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.



Gambar 5. Peserta kegiatan pengabdian terlihat antusias mendengarkan materi yang disampaikan

Setelah materi mengenai persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka disampaikan oleh narasumber. Metode selanjutnya yang digunakan adalah metode Tanya jawab. Peserta dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang belum dimengerti, narasumber menjawab dengan sabar setiap pertanyaan yang diajukan.

#### 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal, materi dapat tersampaikan dengan guru. Wawasan guru bertambah mengenai bagaimana persiapan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada panitia program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu tim pengabdian mulai dari administrasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sampai kepada finansial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. DOI: <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. DOI: <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Basori, I. S., Widodo, J., & Kurniawan, E. H. (2022). *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori.
- Fitriyah, C., & Wardani, R. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7181-7190.

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

- SopiansyahD., MasrurohS., ZaqiahQ., & ErihadianaM. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Uswatiah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 28-40  
[doi:https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.299](https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.299).